

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian tentang *smart and sustainable village* selama ini banyak berkuat di tiga isu, di antaranya: Pertama, pergantian manajemen dari faktual menjadi virtual. Kedua, penguatan komunitas. Ketiga, inventarisir potensi masyarakat. Penelitian-penelitian tersebut menjadi sebuah pedoman acuan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian dengan judul “Membangun Ekosistem Ekonomi Umat melalui *Smart and Sustainable Village* di Desa Welahan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara”. Di bawah ini, peneliti akan menjelaskan tiga isu penelitian di atas, di antaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kajian Pustaka**

No.	Pergantian Manajemen dari Faktual Menjadi Virtual	Penguatan Komunitas	Inventarisir Potensi Masyarakat
1.	<p>Penelitian Rini Rachmawati pada 2018 berjudul “Pengembangan <i>Smart Village</i> untuk Penguatan <i>Smart City</i> dan <i>Smart Regency</i>”. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat suatu perbedaan karakteristik dan permasalahan dalam konsep kota cerdas dengan desa cerdas. Maka dari itu, terdapat beberapa perbedaan dalam pengembangan <i>smart city</i>, <i>smart district</i>, dan <i>smart village</i>, antara lain: Perbedaan dalam hal permasalahan dan pengembangan dalam aspek kota cerdas di tingkat antar kota. Untuk</p>	<p>Berdasarkan temuan Rudolf Wirawan dalam penelitiannya di tahun 2018 yang berjudul “Kampung IT – Menuju Pembangunan Berkelanjutan”, bahwa terdapat berbagai macam strategi untuk mencapai lebih banyak keberlanjutan dengan berfokus pada desa dan menekankan aktivitas dasar yang terus-menerus dilakukan</p>	<p>Penelitian Syaiful Muazir, Lestari, M. Ridha Alhamdani, dan M. Nurhamsyah dilaksanakan pada tahun 2020. Judul dari penelitian ini yaitu “Menuju Desa Cerdas Perbatasan: <i>Survey</i> Kesiapan Desa Cerdas”. Berdasarkan temuan Syaiful dan temannya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum di Dusun Aruk sudah baik apabila kita melihatnya</p>

No.	Pergantian Manajemen dari Faktual Menjadi Virtual	Penguatan Komunitas	Inventarisir Potensi Masyarakat
	<p>desa pintar, kebutuhan akan aspek teknologi dan informasi terbatas. Aspek dalam hal desa cerdas bisa lebih ditujukan untuk meningkatkan kapasitas desa dan kelurahan dalam mengelola desa dan lapangan pekerjaan. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembangunan desa pintar, dibutuhkan juga pemanfaatan TIK. Maka, saran selanjutnya yaitu aplikasi pengembangan aspek-aspek yang lebih siap dalam mengadaptasi kota ke kota pintar dan desa ke desa pintar. Hal itu, harus didasarkan pada kebijakan dan pedoman dalam menuju kelancaran penerapan.<sup>1</sup></p>	<p>sekarang ini. Contoh yang diuraikan dalam hasil penelitian ini antara lain bangunan yang kontinu, praktik daam pertanian (kopi, plastik yang ramah lingkungan), dan alat musik, beberapa di antara itu menghasilkan kontribusi dalam mengatasi perubahan iklim yang dapat berfungsi pada proses pengembangan “Kampung IT”.<sup>2</sup></p>	<p>berdasarkan komponen dalam konsep desa cerdas. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan dalam hal persiapan budaya implementasi teknologi informasi komunikasi di lingkup masyarakat Akan tetapi, Desa Aruk mempunyai modal yang besar dalam aplikasi konsep <i>smart village</i>.<sup>3</sup></p>
2.	<p>Penelitian Hafny Aisyatul Huda, dkk pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Desa Berbasis <i>Smart Village</i>”. Berdasarkan temuannya, bahwa Pemerintah Desa Talagasari, Kabupaten Karawang menerapkan</p>		

<sup>1</sup> Rini Rachmawati, “Pengembangan Smart Village untuk Penguatan Smart City dan Smart Regency”, *Jurnal Sistem Cerdas* 1, no. 2 (2018): 12-19.

<sup>2</sup> Rudolf Wirawan, “Kampung IT-Menuju Pembangunan Berkelanjutan”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2018): 150-169.

<sup>3</sup> Syaiful Muazir, “Menuju Desa Cerdas Perbatasan: Survey Kesiapan Desa Cerdas”, *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* 16, no. 2 (2020): 120-135.

No.	Pergantian Manajemen dari Faktual Menjadi Virtual	Penguatan Komunitas	Inventarisir Potensi Masyarakat
	konsep desa cerdas dalam kegiatan pemerintahan desa. Hal ini menjadikan petunjuk bahwa teknologi informasi dan komunikasi terbukti dengan semakin mudahnya untuk kita akses terkait pelayanan publik melalui media sosial, karena dalam koordinasi antar perangkat desa yang tergabung dalam aparatur desa ini memiliki basis layanan prima. <sup>4</sup>		

Terdapat hal baru yang unik di Desa Welahan yang peneliti kerjakan dan berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah dikerjakan oleh peneliti-peneliti pada masa sebelumnya. Penelitian yang dilakukan ini berfokus untuk membangun ekosistem ekonomi umat melalui *smart and sustainable village*. Oleh karena itu, penelitian ini tidak termasuk dalam beberapa *cluster* yang disebutkan oleh peneliti dalam tabel di atas sebagai bahan kajian pustaka.

## B. Teori-teori Relevan

### 1. Pengembangan Masyarakat Islam

#### a. Pengertian Pengembangan Masyarakat Islam

Pengembangan masyarakat Islam (*Islamic community development*) dapat diartikan sebagai bentuk dakwah yang memiliki tujuan untuk memberdayakan potensi-potensi yang terdapat di masyarakat. Secara penerapan, untuk mencapai maksud dan tujuan dari pengembangan maka membutuhkan dukungan teoritik yang mapan, maksudnya sebagai sebuah alat operasional dan konseptual yang dapat digunakan. Maka, yang pertama kali digunakan adalah memperjelas tujuan pengembangan, apa saja faktor-faktor yang terdapat di masyarakat dan diyakini mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan, apa saja strateginya, aktor atau pelakunya

---

<sup>4</sup> Hafny Aisyatul Huda, "Pengembangan Desa Berbasis Smart Village", *Jurnal Moderat* 6, no. 3 (2020): 539–556.

siapa saja, bagaimana cara mencapai ke arah sana dan bagaimana cara mewujudkan pencapaian tersebut.<sup>5</sup>

Kegiatan mengembangkan masyarakat yang dilakukan secara terstruktur dan terarah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan dalam menjangkau masyarakat dengan mencapai keadaan sosial, ekonomi, dan kualitas terbaik dari pelaksanaan pembangunan yang dilakukan di masa sebelumnya merupakan salah satu pengertian dari pengembangan masyarakat.<sup>6</sup> Selain itu, ada definisi pengembangan masyarakat yang lain, dimana pengembangan masyarakat diartikan sebagai proses membantu masyarakat untuk meningkatkan komunitas mereka melalui tindakan kolektif. Dalam kegiatan pengembangan masyarakat di dalamnya melibatkan upaya dalam pemenuhan kebutuhan mereka yang kurang beruntung atau tertindas, misalnya karena kemiskinan atau perbedaan perlakuan atas dasar etnis, golongan sosial, gender, umur, dan disabilitas.

Manusia memerlukan agama karena pada dasarnya fitrah yang religius dimiliki oleh setiap insan manusia. Hal ini yang menjadikan Ibnu Khaldun menyampaikan pendapat bahwa penting untuk kita bisa meningkatkan dan mengasah potensi yang kita miliki. Sebelum Ibnu Khaldun lahir, Nabi Muhammad saw sudah lahir terlebih dahulu pada tanggal 12 Rabiul Awal yang waktu itu disebut sebagai tahun Gajah atau tahun 571 Masehi dan 53 tahun sebelum hijriah yang menjadikan tahun tersebut sebagai tahun yang istimewa dan bersejarah serta sebagai tanda kelahiran Islam. Dari peristiwa spesial ini, perjalanan panjang dimulai untuk membangun masyarakat Islam yang sesuai dengan akidah syiar Islam di Jazirah Arab.<sup>7</sup>

Model dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan potensi yang ada di masyarakat merupakan penjelasan yang lain dari pengembangan masyarakat Islam. Dalam penerapannya, dalam mencapai tujuan tadi, maka diperlukan bantuan teoretis yang mapan, yaitu sebagai alat konseptual dan operasional yang dapat digunakan. Jadi, yang pertama adalah memperjelas tujuan pengembangan, faktor-faktor apa saja yang ada di masyarakat dan dipercaya dapat meningkatkan derajat hidup dan

---

<sup>5</sup> Mukhlis Aliyudin, "Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4, no. 14 (2009): 779.

<sup>6</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 6.

<sup>7</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, 6-7.

kebahagiaan, apa strateginya, siapa yang harus menjadi pelaku atau aktornya, bagaimana cara menuju ke arah sana dan bagaimana untuk mewujudkannya.<sup>8</sup>

## **b. Faktor-faktor Penting dalam Pengembangan Masyarakat Islam**

Pengembangan masyarakat Islam di dalamnya terdapat beberapa faktor yang penting dalam prosesnya, antara lain:

### 1) Diseminasi

Diseminasi terjadi selama proses pengembangan masyarakat dilaksanakan, dan hal ini terjadi karena dua alasan. Pertama, inisiatif dan gagasan baru akan diterima dan menjadi agenda bersama bagi semua pemangku kepentingan pengembangan masyarakat. Kedua, sebagai sebuah sarana pertukaran gagasan produktif untuk mencapai sasaran dari pelaksanaan pengembangan masyarakat.

### 2) Koordinasi

Dalam hal pengembangan masyarakat, proses koordinasi berlangsung pada beberapa tahapan, di antaranya: a) Perencanaan. b) Pelaksanaan. c) Kelembagaan. d) Monitoring dan evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut agar tidak terjadi penumpukan masalah yang sering muncul ketika melakukan kegiatan yang melibatkan berbagai pihak yang dibutuhkan agar koordinasi menjadi efektif.

### 3) Kepemimpinan Situasional

*Community development* pada dasarnya memiliki berbagai macam segmentasi sesuai dengan citra masyarakat. Bagi warga desa, yang dibutuhkan adalah narasi kepemimpinan atau “*command style*” atau pendekatan dalam proses mengajar yang di dalamnya bergantung pada gurunya, hal ini menjadikan kurangnya inisiatif.<sup>9</sup> Di sisi lain, pada masyarakat perkotaan, model kepemimpinan lebih penting dan terbuka, sehingga gaya pendelegasian cocok diterapkan pada komunitas ini. Jadi, kepemimpinan situasional bergantung pada kemampuan untuk merespon warga yang beraneka ragam dengan menyesuaikan konteks ketika seseorang dalam memimpin.

---

<sup>8</sup> Hasan Bastomi, “*Filosofi Gusjigang dalam Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam Kudus*”, *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3, no. 1 (2019): 61.

<sup>9</sup> Devi Catur Winata, “*The Effectiveness of Command Teaching Style to Increase*”, *JOSHEPA Journal of Sport Science and Physical Education* 1, no. 1 (2020): 4.

#### 4) Pendekatan Tokoh Masyarakat

Atribut yang dipunyai seseorang dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat pada umumnya disebut sebagai tokoh. Menurut Undang-undang No. 8 tahun 1987 Pasal 1 Ayat 6 tentang Protokol menjelaskan yakni seorang tokoh masyarakat dikatakan sebagai orang yang dalam kedudukan sosialnya memperoleh kehormatan berasal dari pemerintah atau masyarakat.<sup>10</sup> Keberadaan tokoh tersebut dalam kegiatan *community development* berperan sebagai jembatan antara pihak fasilitator dengan warga yang menjadi tujuan dikembangkannya.

#### c. Etos Pengembangan Masyarakat Islam

Islam pada hakikatnya adalah agama yang erat kaitannya dengan gagasan dan gerakan mengembangkan masyarakat. Dari sudut pandang Islam, sebagai mana dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd (13) ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا بَأْنُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَاِلٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>11</sup>

Berdasarkan Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11 menerangkan bahwa seseorang menganggap proyek pemberdayaan sebagai suatu gerakan yang berkesinambungan. Perkara ini sesuai dengan model Islam sebagai agama pergerakan atau perubahan. Umat Islam di Indonesia masih jauh tertinggal dari rekan-rekan negara lain. Realitas ini pada hakikatnya memerlukan usaha-usaha pengembangan

<sup>10</sup> Undang-undang Republik Indonesia, “8 Tahun 1987, Protokol,” (28 September 1987), 3.

<sup>11</sup> Al-Qur'an, Ar-Ra'd Ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, PT. Buya Barokah), 249.

masyarakat yang terstruktur dan berkesinambungan yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat muslim yang memiliki kualitas unggul.<sup>12</sup>

Istilah "pengembangan" merupakan arti dari bahasa asing yaitu "*development*". Pengembangan berarti meningkatkan secara leksikal. Secara teknis, istilah pengembangan bisa sama atau paling tidak setara dengan istilah pembangunan. Sebenarnya, kedua istilah tersebut agak cocok atau kompatibel.

Proses mengembangkan masyarakat jelas menyisakan ruang untuk keputusan akhir. Masyarakat yang dapat mengambil keputusan jelas merupakan orang yang berkualitas. Aktivitas mengembangkan masyarakat Islam di dalamnya meliputi kegiatan pokok sesuai dengan adat petunjuk Islam dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Menghadirkan ide Islam tentang perlindungan sosial, ekonomi dan lingkungan.
- 2) Kumpulan persaudaraan umat Islam untuk masyarakat umum dan lembaga masyarakat yang terkait dengan pengembangan masyarakat dan lembaga agama Islam.
- 3) Pembentukan dan implementasi berbagai memorandum *of understanding* dengan ketangguhan masyarakat yang berbeda.
- 4) Menggali potensi daerah dakwah, mengembangkan potensi daerah dan mengembangkan lembaga integritas masyarakat.
- 5) Mengkatalisasi keinginan dan keperluan masyarakat.
- 6) Saran dan dukungan dari organisasi.
- 7) Mendukung pengembangan sosial dan rencana aksi untuk mengembangkan masyarakat dan tradisi Islam.
- 8) Pedoman dalam penyelesaian permasalahan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat.
- 9) Melakukan pematapan birokrasi dan menyiapkan warga pada pembangunan yang diimplemenatsikan secara berkelanjutan dan independen.<sup>13</sup>

#### **d. Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat Islam**

Proses mengembangkan masyarakat Islam pada dasarnya didasarkan pada 22 prinsip. Semua prinsip tersebut saling bertopang dan melengkapi antar satu sama lainnya. Prinsip-prinsip tersebut dianggap sebagai sebuah pertimbangan

---

<sup>12</sup> Agus Ahmad Safei, dkk., *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*, Pertama (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), 9.

<sup>13</sup> Agus Ahmad Safei, dkk., *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*, 10.

keberhasilan atau kegagalan aktivitas mengembangkan masyarakat dan dianggap stabil.

1) Pembangunan Global

Semua aspek kehidupan manusia dicerminkan melalui perkembangan sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan, pribadi atau spiritual. Semua program tersebut untuk mengembangkan aspek-aspek kunci persekutuan perlu mempertimbangkan enam aspek tersebut. Artinya, keenam aspek tersebut akan cocok dan mendapatkan bagian sama rata, akan tetapi dapat diistimewakan tanpa mengabaikan yang lain.

2) Menentang Disparitas Struktural

Pengembangan masyarakat perlu mengatasi berbagai praktik represi kelas, gender, dan rasial. Oleh karena itu, dalam proses mengembangkan masyarakat tidak mengarah pada menindas struktural baru. Maka, para aktivis perlu mewaspadai perilaku represif yang dapat terjadi di lembaga media, sosial, struktur organisasi, bahasa, perekonomian, pasar, dan periklanan.

3) Menjunjung Tinggi Hak Asasi Manusia

Hak Asasi Manusia (HAM) perlu dijunjung tinggi dalam sebuah pengembangan masyarakat. Karena HAM merupakan suatu nilai yang setara dengan taraf hidup manusia.<sup>14</sup> Pada sisi negatifnya, HAM penting untuk perkembangan masyarakat. Maka, program pada pengembangan masyarakat perlu sejalan dengan prinsip-prinsip dengan dasar hak asasi manusia. Dari perspektif positif, para aktivis pembangunan masyarakat telah menetapkan deklarasi universal dan hak asasi manusia sebagai tujuan mereka untuk pengembangan masyarakat.

4) Berkesinambungan

Ciri khusus dari prinsip berkesinambungan ialah kemampuan dalam pembangunan organisasi, struktur, bisnis, dan industri yang mampu hidup dan berkembang ketika menghadapi rintangan. Diyakini bahwa jika dalam mengembangkan masyarakat dilakukan tanpa henti, maka warga masyarakat dalam kondisi yang seimbang, lebih kuat, sinkron dan menjaga keamanan wilayahnya.

---

<sup>14</sup> Susani Triwahyuningsih, "Perlindungan dan Penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia", *Legal Standing: Jurnal Ilmu Hukum* 2, no. 2 (2018): 113.

5) Melakukan Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan butuh pemahaman, pengelolaan, dan penanganan hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam memanfaatkan kekuasaan. Hambatan tersebut berupa hambatan secara struktural yang dilakukan dengan penindasan, bahasa, pendidikan, mobilitas individu, dan didominasi oleh kalangan atas dalam kekuasaan masyarakat. Masyarakat wajib paham bahwa pemberdayaan adalah sebuah pekerjaan yang memerlukan tenaga, waktu, komitmen, dan hasilnya tidak selalu sesuai yang diinginkan.

6) Pengintensifan Hubungan Individu dengan Masalah Politik

*Community development* berpotensi menciptakan hubungan antara kepentingan pribadi dan politik. Upaya ini memiliki peran dalam tujuan meningkatkan pemahaman, memberdayakan dan mengembangkan rencana aksi untuk mengatasi masalah tersebut.

7) Meningkatkan Rasa Kepemilikan

Pemahaman dapat kita lakukan pada properti di dua tingkat. Yakni, kepemilikan aset fisik, kepemilikan barang struktural, dan kepemilikan pada proses. Kepemilikan aset berwujud seperti peralatan, tanah, dan bangunan. Kepemilikan proses dan struktur, seperti pengelolaan pada masyarakat, pelayanan kesehatan, pendidikan, pengelolaan kegiatan masyarakat, perumahan dan pengembangan masyarakat.

8) Keswadayaan

Masyarakat harus berusaha untuk menggunakan setidaknya semua sumber daya yang tersedia. Keswadayaan mempunyai prinsip bahwa menghormati dan mengutamakan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dibandingkan mencari bantuan dari kelompok lainnya.<sup>15</sup>

9) Independensi dari Negara

Respon alami pemerintah pada kebutuhan pembangunan masyarakat ialah terciptanya program-program pengembangan masyarakat yang disponsori oleh pemerintah. Tetapi, masyarakat lebih baik jika berjalan tidak dengan dana penguasa atau pihak lain. Dalam hal ini, negara punya lembaga sebagai solusi dari lembaga sebelumnya

---

<sup>15</sup> Rizan Hasbullah dan Azirman, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Lahan Gambut di Desa Sungai Kayu Ara, Kabupaten Siak", *Prosiding Seminar Nasional* 4, no. 10 (2022): 142.

terkait belum terpenuhinya segala permintaan dari masyarakat dalam masalah perubahan sosial.<sup>16</sup>

10) Rencana Jangka Pendek yang Disesuaikan dengan Visi Masa Depan

Terkait masalah ini, para penggiat *community development* dihadapkan pada tantangan bagaimana memadukan tujuan jangka pendek dengan visi dalam kurun waktu lama yang tidak hanya konsisten dengan visi lain tetapi juga berkelanjutan, dan tidak lepas dari pencapaian.

11) Konsep Pembangunan Organik

Pengembangan secara organik adalah tentang mendorong individu untuk tumbuh dengan cara mereka sendiri dengan menghormati dan mengenali detail masyarakat, dan memahami hubungan yang kompleks antara manusia dan lingkungan mereka.

12) Penentuan Tempo Pembangunan

Penentuan tempo pembangunan merupakan hasil dari adanya pembangunan secara organik, karena masyarakat itu sendiri menentukan jalannya dari adanya proses pengembangan. Apabila dalam membentuk masyarakat dengan cara yang terburu-buru maka dapat menyebabkan kesepakatan yang fatal.

13) Spesialisasi Eksternal

Spesialisasi atau keahlian yang didatangkan dari orang yang mahir tidak serta merta mendapatkan jaminan keberhasilan pelaksanaan program *community development* di suatu lokasi. Jika suatu hal diimplementasikan di lingkungan ini maka belum tentu berhasil jika diimplementasikan di lingkungan lain. Maka sebab itu, prinsip utama pengembangan masyarakat adalah untuk tidak selalu percaya pada adanya penyelesaian yang hadir dari luar, meskipun prinsip itu bisa dikatakan prinsip yang baik.

14) Peran Vital Pembentukan Masyarakat

Pembentukan masyarakat perlu diarahkan untuk membentuk masyarakat baru dalam hal yang lebih positif. Hal yang positif ini berarti membentuk masyarakat dalam hal memperkuat interaksi sosial dalam komunitas masyarakat, membangun rasa persatuan, berkomunikasi

---

<sup>16</sup> Mangar Irma dan Ridho Muhammad Rosyid, “Lembaga Independen Negara dalam Ketatanegaraan Indonesia”, *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2022): 76.

antara satu dengan lain, saling memahami, dan menciptakan kegiatan sosial yang positif.

15) Kesesuaian Proses dan Hasil

Dalam hal ini, yang dianggap sangat penting adalah hasil aktual yang diperoleh. Selain itu, satu-satunya alasan dan tujuan yang penting dalam pemikiran terkait strategi yang berkaitan dengan seberapa efektif cara tersebut dalam pencapaian tujuan, jadi masalah etika dan orientasi proses tidak relevan. Proses harus mencerminkan tujuan, seperti halnya hasil harus mencerminkan proses spesifik.

16) Kredibilitas Proses

Melibatkan dan memanipulasi menjadikan pola hubungan seseorang itu tidak akan mengubah, memperkuat komunitas, atau memiliki manfaat jangka panjang. Sementara beberapa dari taktik ini mungkin lebih baik untuk mencapai tujuan jangka pendek tertentu, karena pada dasarnya mereka tidak memposisikan pribadinya dalam memahami proses mengembangkan masyarakat dari sudut pandang luas terkait keadaan sosial yang adil dan keberlanjutan.

17) Tidak Ada Kekerasan

Pada dasarnya dalam proses mengembangkan masyarakat tidak bisa menerima terjadinya pertikaian atau kekerasan. Maksudnya, proses harus bekerja secara mendalam yang bertujuan untuk memperkuat dan tidak menyerang, memanifestasikan bukan mengecualikan, melakukan mediasi agar tidak terjadi konflik.

18) Keterlibatan (*Inclusiveness*)

Sudut pandang tanpa kekerasan (damai), tidak berusaha mengurung bahkan mengalahkan musuh adalah salah satu prinsip utama dari keterlibatan. Mengaplikasikan prinsip ini dalam proses mengembangkan masyarakat membutuhkan pendekatan yang selalu diterima dan tidak dikecualikan. Meski orang itu dihargai haknya dan memiliki perbedaan pendapat, akan tetapi orang harus tetap diberi ruang untuk mengekspresikan posisinya.

19) Pendekatan Mufakat

Pendekatan mufakat mengacu pada kemauan bersama yang bertumpu pada minimal dua orang dengan tidak ada batasan jumlahnya, masing-masing berdasarkan dari perhitungan yang bertujuan untuk mengamankan

kepentingan masing-masing secara maksimal.<sup>17</sup> Mufakat terlibat dalam menemukan solusi atau perbuatan yang dapat bisa diterima bersama ketika kelompok setuju bahwa keputusan dibuat untuk kepentingan terbaik semua.

20) Responsif

Asumsi yang salah mengakibatkan pengembangan masyarakat menantang kepentingan etis persaingan. Pada tingkat yang paling dasar, pengembangan masyarakat bertujuan untuk mencapai kolaborasi dalam aktivitas warga melalui mengumpulkan orang dan mendapatkan strategi untuk menilai kolaborasi perorangan atau secara kelompok.

21) Kontribusi

Kontribusi aktif dari masyarakat dalam proses dan selama pelaksanaan kegiatan harus dimaksimalkan dalam pengembangan masyarakat. Contohnya, semakin aktif orang dalam komunitas, maka akan menciptakan ambisi komunitas yang besar dan program-programnya akan terwujud. Keinginan dan kemampuan selalu berbeda di tiap individu dalam suatu komunitas.

22) Menetapkan Keperluan

Pengembangan masyarakat yang sebenarnya dapat juga didefinisikan sebagai sebuah dukungan untuk masyarakat yang bertujuan untuk mereka dan pada akhirnya bertujuan untuk mengklarifikasi kebutuhan akan tindakan sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, di dalam proses mengembangkan masyarakat memiliki sebuah harapan yang bermacam-macam yang selalu mempertimbangkan hubungan dan koneksi.<sup>18</sup>

**e. Strategi Pengembangan Masyarakat Islam**

Melihat contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw dalam membentuk masyarakat, strategi mengembangkan masyarakat setidaknya melalui beberapa proses, di antaranya: Pertama, *takwin*. Kedua, *tanzim*. Ketiga, *taudi'*. *Takwin* dapat dikatakan sebagai proses secara formatif dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam. Tindakan utama pada strategi yang dilakukan dalam hal ini yaitu pengajaran Islam secara lisan atau sering disebut sebagai *bil lisan* yang bertujuan untuk sosialisasi keimanan, *ta'awun*, dan *ukhuwah*. Dari

---

<sup>17</sup> Syafruddin Kalo, “Reformasi Peraturan tentang Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum”, Perpustakaan Digital (Universitas Sumatera Utara, 2004): 7-8.

<sup>18</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), 33-41.

berbagai perspektif ini diorganisasikan ke dalam instrumen bidang sosiologis. Tahapan pada bidang sosialisasi yang paling dekat dengan konkretisasi dimulai dari komponen paling kecil dan realisasi kesepakatan.

Pada strategi *takwin* ini, Rasulullah mendirikan landasan sosial Islam berupa aqidah, shalat, *ukhuwah Islamiyah*, dan *ta'awun*. Demikian pula, tauhid sudah sebagai alat sosiologis untuk menggabungkan sahabat dan komunitas muslim yang memiliki kecintaan yang sangat mendalam terhadap Islam. Bahkan di tengah tekanan struktural yang meningkat, proses misi terus berlanjut. Tujuan dakwah mulai bergeser kepada suku-suku yang datang pada musim haji. Tujuan baru tersebut pada gilirannya akan menjelaskan banyak strategi dakwah dan pandangan metodologis yang relevan yang dihadapi oleh umat Islam saat itu, terlebih lagi bisa ditransfigurasi dan ditransformasikan menjadi salah satu acuan bagi masyarakat masa kini dan masa depan.

Strategi selanjutnya yaitu *tanzim*, yaitu proses pembangunan dan pembenahan masyarakat. Pada proses strategi ini, penghayatan dan adaptasi Islam hadir dalam realitas sosial berupa suatu sintesa Islam yang terjadi secara melembaga. Ketahuilah bahwa karakteristik sosial berawal dari masyarakat Madinah yang mendapatkan pesan dari Mus'ab bin Umar dan intraksi Rasulullah saw dengan para jama'ah haji yang menghadiri Bai'at Aqabah. Dari sudut pandang skema dakwah, migrasi berada dilakukan dalam bawah tekanan budaya, militer dan struktural sedemikian rupa yang berakibat apabila migrasi tidak terjadi, involusi dan kelumpuhan institusional akan terjadi.

Ketiga kegiatan dakwah strategis ini menganugerahkan kerangka bagi dakwah Islam. Pertama, menata dan mengembangkan masyarakat Islam yang berlandaskan masjid-masjid Islam Nabi. Kedua, bertujuan memperkokoh fondasi masyarakat muslim awal, Islam yang sangat membutuhkan sebuah lembaga atau organisasi untuk mewakili *ukhuwah Islamiyah* (keutuhan umat Islam) yang baru di wilayah Madinah. Terkait masalah ini bisa dilihat sebagai tatanan kelembagaan yang akan dipakai sebagai alat untuk memelihara, memberi pembinaan pada pengembangan masyarakat Islam di wilayah Madinah. Ketiga, Nabi meletakkan dasar politik kehidupan Madinah dengan membuat kesepakatan antara semua masyarakat yang disebut sebagai kekuatan sosial dan politik

pada saat itu, berdasarkan kekuatan da'i yang hadir dalam organisasi dakwah. Dari sudut pandang pengembangan masyarakat, aksi Rasulullah saw dapat membentuk nota kesepahaman atau yang biasa disebut dengan *memorandum of agreement* kedua belah pihak (da'i dengan mad'u) yang akan menjadi dasar kerja untuk mengembangkan serta membangun masyarakat di wilayah Madinah.

Tahapan strategi yang ketiga yaitu *taudi'*. *Taudi'* berarti tahap strategi pada pelepasan dan kemandirian. Di dalam fase ini, umat sudah bersedia memerankan masyarakatnya sendiri, paling utama dalam hal manajemen. Ketika tahapan-tahapan dalam strategi ini sudah selesai dijalankan, maka diharapkan akan tumbuh masyarakat Islam dengan kualitas yang bersedia bersaing dengan komunitas komunal lainnya di gelanggang perdagangan bebas ke depannya.

Pada tahap masyarakat mandiri atau istilahnya "Masyarakat Madani Tuhan". Permasalahan agama yaitu untuk membebaskan umat manusia dan dunia dari masalah kemiskinan, konflik ras dan agama serta penindasan bagi negara, politik, ideologi bahkan agama. Agama wajib diasumsikan bagaikan wacana budaya. Hal ini dikarenakan wahyu Illahi menjadi masalah budaya begitu disentuh. Terlalu banyak perilaku keagamaan dan dakwah yang "mengurus Tuhan", akan menyebabkan agama dan dakwah mengarah pada hal yang tidak manusiawi dan acuh mapun tidak acuh terhadap berbagai persoalan spesifik yang dijumpai manusia.

Dari pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa usaha dakwah bukanlah sekadar tahapan pengenalan manusia kepada Tuhannya. Sebaliknya, itu bahkan sebagai proses perubahan sosial. Laju kehidupan modern yang cepat juga telah menyeret yang menurut sosiolog Lyman disebut sebagai tujuh dosa mematikan, di antaranya yaitu: Apatitis, nafsu, kemurkaan angkara, sombong, kecemburuan, gelojoh, rakus.<sup>19</sup>

## 2. Strategi Pembangunan Ekosistem Ekonomi

### a. Konsep Ekosistem Ekonomi

Ekosistem akan menjadi sebuah hal penting agar mampu mengimplementasikan ekonomi sesuai dengan tujuan. Pada sebuah ekosistem, seluruh masyarakat mempunyai peran untuk

---

<sup>19</sup> Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 37.

berkembang dan mengimplementasikan apa yang mereka mampu lakukan. Hubungan antara *stakeholders* dan ekosistem yang harus dipelajari mulai dari sisi produksi sampa pada proses melakukan pemasaran hasil.

Demi mengembangkan ekosistem ekonomi diperlukan kerja sama antara pemerintah, komunitas lokal dan sektor swasta. Pemerintah setempat dapat memberikan dukung melalui infrastruktur, pelatihan, promosi, dan pengaturan kebijakan yang dapat mendukung perkembangan ekosistem ekonomi. Komunitas lokal dan sektor swasta juga dapat berperan dalam pengembangan ekosistem ekonomi, seperti membentuk seperti koperasi atau sebuah asosiasi dengan mengadakan kerjasama dengan pelaku usaha. Secara konsep ekosistem tentunya membutuhkan kerja sama dengan beberapa pihak yang akan dijelaskan pada pembahasan berikut:

#### 1. Aspek Produksi

Aspek produksi berfokus pada pelaku usaha lokal yang ada, dengan bantuan serta dukungan dari warga masyarakat setempat yang pada akhirnya membentuk komunitas ekonomi lokal. Produk yang dihasilkan akan ditawarkan kepada konsumen namun jumlah yang terbatas sebab produksi industri rumah tangga. Produksi yang dilakukan oleh pelaku lokal akan menyesuaikan dengan permintaan konsumen karena pada jumlah produk akan menyesuaikan permintaan konsumen. Produksi lokal akan mampu menghasilkan produk yang akan menjadi sebuah bisnis lokal swasta dan mampu menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemiliknya.

Kegiatan produksi juga mengarah pada penarikan tenaga kerja melalui perkara ini akan sangat berpengaruh pada hasil produksi yang maksimal dan pihak penyelenggara akan bersimpati untuk memberikan peluang kerja bagi masyarakat. Program penarikan tenaga kerja harus dilakukan dengan selektif dan harus mempertimbangkan hal dari segi kualitatif yang akan mempengaruhi kinerja tenaga kerja. Metode penentuan jumlah kebutuhan tenaga kerja bisa dilakukan melalui analisis beban kerja dengan melihat jumlah yang dibutuhkan akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja dan begitupun sebaliknya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Michael E., Porter dan James E. Heppelmann “*How Smart, Connected Product are Transforming Companies*”, *Harvard Business Review* 93, no.10 (2015): 96–114.

## 2. Aspek Distribusi

Aspek distribusi berperan pada pemasaran yang akan dilakukan melalui produk lokal yang ada. Penyediaan hasil produksi akan dilakukan dengan cermat sesuai dengan modal pasar yang ada agar tidak terjadi sebuah ketimpangan antara produksi dan distribusi. Penjualan produk yang dilakukan kepada pihak produksi kepada distributor seharusnya dapat memikat mereka dengan kualitas yang bagus pada produk yang ditawarkan.

Pemasaran merupakan sebuah kegiatan ekonomi dalam suatu daerah. Melalui kegiatan ekonomi, barang dan jasa bersal dari produsen ke konsumen. Tugas dari pihak pemasaran adalah sebagai berikut:

- a. Menemukan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh manusia
- b. Menjual barang dan jasa yang dibutuhkan ketempat dan waktu yang diinginkan oleh konsumen dengan harga yang terjangkau namun tetap menguntungkan pihak produsen dan perusahaan yang memasarkan.

Proses pemasaran barang yang terjadi dalam kegiatan ekonomi ruang lingkup yang sangat luas. Namun kemudian disederhanakan menjadi 4 kegiatan yang dilakukan dalam proses pemasaran atau *marketing* yaitu:

- a. Produk, mencakup pada pemilihan produk dan jasa dengan tepat sesuai dengan yang masyarakat butuhkan.
- b. *Price* (harga), mencakup pada penetapan harga jual yang sesuai dengan kualitas barang yang dapat dijangkau oleh konsumen.
- c. *Place* (tempat), cara pendistribusian barang atau jasa akan cepat tersampaikan kepada kosumen melalui tempat yang tepat.
- d. *Promotion* (promosi), berisi pemilihan kebijaksanaan promosi yang tepat, dan sesuai dengan barang atau jasa yang ditawarkan.

Proses pemasaran barang atau jasa memiliki beberapa fungsi seperti pembelian (*buying*) yang berfungsi sebagai pemilihan beberapa barang yang harus dibeli dengan menempatkan kualitas serta pemilihan sumber barng yang dibutuhkan serta penjualan atau *selling* yang berfungsi sebagai tujuan utama dalam pemasaran untuk bisa mendapatkan uang dan laba yang digunakan untuk

meregulasi ulang secara berkelanjutan sistem serta pemasok bahan dan hasil produksi.<sup>21</sup>

### 3. Aspek Konsumsi

Pada aspek konsumsi akan menjadi sebuah hal penting karena jika pengonsumsi banyak akan berpengaruh pada permintaan distributor kepada pihak produksi yang akan melesat. Jika mengaitkan dengan pertumbuhan ekonomi melalui perkembangan kegiatan dalam perekonomian akan berpengaruh pada barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat meningkat dan mampu menambah kemakmuran masyarakat.

Strategi dalam pengembangan ekosistem ekonomi akan sangat berpengaruh pada sebuah tata kelola ekonomi yang baik pada pokok ekosistem perekonomian. Pertama, pembangunan infrastruktur, pemerintah perlu memperhatikan sebuah ketersediaan infrastruktur yang ada didesa seperti jalan yang memadai, jaringan listrik, air bersih dan akses jaringan internet yang baik akan memudahkan berjalannya sebuah ekosistem ekonomi. Kedua, pelatihan dan pendidikan yang diadakan oleh pihak pemerintah yang berfokus pada pengasahan keterampilan pada masyarakat akan berpengaruh pada motivasi mereka untuk dapat ilmu tambahan seperti pemasaran digital, keterampilan seni dan banyaknya inovasi yang muncul. Ketiga, fasilitas pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh pemerintah akan membantu memfasilitasi pemasaran produk lokal melalui platform, acara yang ada di lingkungan pemerintahan. Keempat, pengembangan akses keuangan akan sangat membantu jika disediakan dengan jarak tempuh yang dekat dan terjangkau. Kelima, kebijakan dan regulasi pemerintah dalam menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif dengan menyusun baik dan sistematis yang akan mendukung kinerja pada keberlangsungan ekosistem ekonomi yang tepat. Keenam, kolaborasi dan jaringan yang baik akan mempengaruhi sirkulasi ekonomi yang sedang berjalan dengan mengadakan pelatihan akan memberikan banyak

---

<sup>21</sup> Mihai-Bogdan Alexandrescu dan Marius Milandru, “*Promotion as a Form of Communication of the Marketing Strategy*”, *Land Forces Academy Review* 23, no. 4 (2018): 268–274.

motivasi pada masyarakat untuk mampu bergerak lebih giat lagi.<sup>22</sup>

Strategi manajemen yang menjadi sebuah kesepakatan yang digunakan untuk jangka panjang. Termasuk dalam prototipe keadaan sekeliling tempat produksi, strategi produksi dan pelaksanaan dan pengawasan. Ada tiga strategi yang dibentuk untuk memberikan tujuan yang baik pada sebuah organisasi ekonomi, yaitu:

- a. *Corporate strategy*, yaitu menggambarkan arah yang bersifat menyeluruh sebagai pedoman untuk pertumbuhan produksi dalam berbagai kegiatan dan produknya.
- b. *Business strategy*, biasanya terdapat dalam sebuah perusahaan untuk bisa mengembangkan dan menekankan perbaikan pada produk dan jasa yang disediakan.
- c. *Functional strategy*, adalah kebijakan yang diambil dalam rangka memaksimalkan produktivitas pada sebuah kinerja seseorang. Kegiatan ini dilakukan untuk konsentrasi pada mengambil manfaat keuntungan kompetitif yang dimiliki perusahaan. Misalnya, perusahaan memanfaatkan keunggulan teknologi, atau menggunakan teknologi baru lebih dulu dari saingan, sehingga memproduksi produk baru yang beda dengan saingan dan lebih efisien.<sup>23</sup>

Ekosistem ekonomi akan berdampak baik bagi masyarakat dan tentunya pada bagian produksi. Melalui produksi atau jasa yang dihasilkan yang akan mempunyai sirkulasi pada bagian distribusi dan pihak konsumen yang akan berdampak pada terciptanya kesejahteraan masyarakat. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat akan menjadikan sebuah keunggulan tersendiri bagi sebuah tujuan perusahaan. Ekosistem ekonomi juga akan memberikan dampak pada keseimbangan perekonomian pada masyarakat yang tentunya akan mampu menambah daya juang setiap sumber daya manusia. Lingkungan yang tertata dengan sirkulasi perekonomian yang terus berjalan akan mampu

---

<sup>22</sup> Tenggara Ngabalin, dkk, “Strategi Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif dalam Mendukung Kebijakan Pariwisata di Kota Tanjungpinang”, *Juan | Jurnal Administrasi Negara* 10, no. 1 (2022): 17-19.

<sup>23</sup> Bappenas, “The Economic, Social and Environmental Benefits of a Circular Economy in Indonesia”, *Ministry of National Planning and Development Indonesia*, (2021): 10-15.

membawa sebuah desa untuk berkembang dan bisa memakmurkan warganya.

## b. Kapitalisme

Ekonomi kapitalis adalah sebuah sistem ekonomi yang didasarkan pada sebuah sistem dan ideologi kapitalis, yang mempunyai arti bahwasannya sebuah sistem ekonomi yang didasarkan pada kompetisi pasar dan didominasi oleh bagian produksi, distribusi dan konsumsi. Gagasan bahwa sistem kapitalis menyamakan kebutuhan dengan kemauan merupakan pernyataan yang salah dan bukan sesuai faktanya. Pada kenyataannya, kemauan orang tidak terbatas dan meningkat seiring waktu. Kebutuhan manusia meliputi kebutuhan dasar dan kebutuhan pelengkap, dengan kata lain sebagai kebutuhan yang bersifat sekunder dan kebutuhan yang bersifat tersier.<sup>24</sup>

Ernest Mandel membahas dan mengusulkan lima ciri utama ekonomi kapitalis secara lebih detail pada buku Bagong Suyanto yang berjudul “Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post Moderisme”, di antaranya: 1) Pada tingkat produksi, model kapitalis adalah memproduksi barang untuk laba yang sangat besar. 2) Produksi didasarkan pada kewenangan yang bersifat pribadi. 3) Operasionalisasi produksi adalah untuk mendapatkan kendali atas pasar di bawah kendali kompetitif. Keempat, para kapitalis mencoba memaksimalkan laba dengan melaksanakan tujuannya. Kelima, tujuan akhir dari produksi adalah akumulasi modal.<sup>25</sup>

Kapitalisme dimulai sebelum industrialisasi. Namun, sejak Revolusi Industri yang memobilisasi modal, sebagian besar modal baru mulai terlihat. Setiap hari, industri memproduksi pemukiman perkotaan dalam jumlah besar, yang kemudian diolah di lokasi yang sama. Keadaan yang sama di mana mereka menjalani kehidupan mereka, perumahan yang penuh sesak dan ketinggalan jaman, ditandai dengan kondisi kehidupan yang buruk, dan pabrik-pabrik serupa tempat mereka bekerja, kelas bawah perkotaan sejak saat itu menjadi sadar akan situasi mereka yang tereksplorasi. Selain itu juga, ketika dengan menggunakan metode kapitalisme sebagai alat produksi, eksploitasi meningkatkan kecenderungan terjadinya mogok

---

<sup>24</sup>M. Solahuddin, “Kritik Terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosialis”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2, no. 2 (2001): 199.

<sup>25</sup>Sirajjuddin; Tamsir, “Rekonstruksi Konseptual Kepemilikan Harta Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kepemilikan Harta Sistem Ekonomi Kapitalisme)”, *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2019): 213.

kerja. Setelah adanya peristiwa ini, seluruh penduduk bangsa mulai menyadari apa yang telah terjadi.<sup>26</sup>

Modal sebagai tumpuan kekuatan kegiatan produksi dalam sistem ekonomi kapitalisme, dengan anggapan bahwa tanpa suatu modal, maka kegiatan produksi tidak dapat berfungsi dengan baik, dan menempatkan faktor para tenaga kerja pada kedudukan yang sama dengan faktor produksi lainnya. Dengan perspektif ini, secara tidak langsung akan tumbuh kelas-kelas dalam aktivitas produksi, ialah adanya kelas buruh dan adanya kelas majikan. Marx percaya bahwa sistem ekonomi kapitalis mengeksploitasi para buruh. Menurut Marx, nilai barang diproduksi melalui proses produksi tenaga kerja. Sementara itu, kapitalisme mengambil nilai tambah. Dengan kata lain, Marx membela perjuangan buruh dengan faktor-faktor produksi. Marx mengusulkan masyarakat tanpa kelas kasta menjadi masyarakat sejahtera melalui sistem ekonomi sosialis.<sup>27</sup>

Dalam menilai konsep kapitalisme, Marx tidak menekankan perspektif politik belaka, melainkan aspek ekonomi yang telah dipelajarinya selama bertahun-tahun. Maksudnya, sebelum melanjutkan untuk menilai kapitalisme, Marx awalnya mempelajari konsep-konsep yang digunakan oleh sistem kapitalis, sehingga apa yang dikatakan Marx dalam berbagai konsep, kritiknya adalah apa yang terjadi dalam konsep-konsep tersebut. Marx, dengan ilmu ekonominya, memahami konsep kapitalisme sebagai sistem sosio-ekonomi yang didirikan untuk memperoleh laba dari proses produksi, bukan secara langsung melalui perdagangan, riba, pemerasan, atau pencurian. Sebaliknya, dengan mengatur prosedur produksi yang terukur sehingga biaya produksi diminimalkan atau dengan mode produksi. Dengan aktivitas penggunaan keuntungan yang diperoleh, hal itu mendorong terciptanya kekuatan yang menyeragamkan dan mengontrol tenaga kerja. Cara produksi kapitalis menciptakan pasar untuk buruh daripada hubungan kepemilikan tradisional.

Selanjutnya, Marx menganalisis dari konsep ekonomi bahwa sistem produksi pada sistem kapitalis memiliki dua keunggulan, yaitu: Pertama, dengan bekerja lembur, yang

---

<sup>26</sup> Pip Jones, dkk., *Pengantar Teori-Teori Sosial*, Edisi Kedua (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 50.

<sup>27</sup> Mohammad Nurul Qomar, "Kritik Karl Marx Terhadap Konsep Buruh Kapitalis Kajian Komparatif Ekonomi Syariah Atas Buku *Das Kapital*", *AnCoMS* 3, no. 1 (2019): 1005-1007.

semestinya merupakan hak buruh. Tetapi di dalam prosesnya, para pekerja tidak pernah menerima, maka dengan begitu mereka tidak merasakan dirugikan. Alih-alih, keuntungan menjadi milik para penguasa yang mempunyai kontrak yang menguntungkan dengan kapitalis. Kedua, kapitalis mengatakan dimana harga jual merupakan biaya produksi yang telah ditetapkan oleh kapitalis (pengusaha). Oleh karena itu, pekerja tidak mendapatkan laba, karena laba secara otomatis buat hak pengusaha.

Bersaing untuk mendapatkan keuntungan, para kapitalis menggunakan mesin baru yang hemat tenaga kerja untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka. Akibat masalah ini akhirnya mengganggu keseimbangan antara kapasitas dan permintaan, dan hasilnya adalah spiral yang mengalami penurunan, dengan lebih sedikit permintaan pasar yang mengarah pada laba yang lebih rendah, investasi yang berkurang, kesempatan pekerjaan lebih sedikit yang mengarah pada pengurangan permintaan pasar lebih lanjut, dan seterusnya. Akibat kondisi kapitalisme yang parah di saat krisis ekonomi terletak pada kecenderungan untuk memperluas kapasitas produksi secara berlebihan. Selain itu, jam kerja yang lebih panjang dan upah tenaga kerja yang lebih rendah meningkatkan jumlah nilai yang diproduksi oleh tenaga kerja, yang dapat direbut oleh kapitalis sebagai nilai lebih dan digunakan untuk menopang perusahaan mereka selama masa krisis. Saat spiral mengalami perkembangan menurun, akhirnya menciptakan situasi yang merusak diri sendiri. Sebagai contoh, setelah masa-masa sulit terjadi, dimana alat-alat produksi tidak digunakan, maka surplus produk berangsur-angsur berkurang.<sup>28</sup>

Hasil akhirnya adalah perubahan tingkat sentimen dan percepatan transaksi di sektor kapitalis. Bisnis mereka begitu besar sehingga bisnis lain sudah tidak relevan lagi. Asumsi di balik prediksi ini adalah beberapa perusahaan multinasional besar mendominasi perekonomian masyarakat kita, dan tindakan mereka mengurangi tingkat investasi modal ventura usaha kecil.

Marx menyatakan bahwa selama krisis ekonomi, kontradiksi internal masyarakat kapitalis mencapai puncaknya. Krisis seperti ini kemungkinan besar akan menyebabkan

---

<sup>28</sup> Yohanes Bahari, "Karl Marx : Sekelumit tentang Hidup dan Pemikirannya", *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 1, no. 1 (2010): 6-7.

runtuhnya sistem kapitalis. Kaum kapitalis melakukan persaingan satu dengan yang lain demi memperoleh laba. Surplus produksi yang diakibatkan hal ini menyebabkan basis keuntungan menurun, dan dengan terselesaikannya konflik ini maka modal kecil akan menurun. Para pekerja bersaing antar satu dengan yang lain untuk mendapatkan bantuan dalam mendapatkan pekerjaan. Dampaknya adalah penindasan upah, meningkatnya kesengsaraan kolektif kelas pekerja, dan kaburnya kemungkinan solidaritas kelas. Dalam hal yang absurd, terdapat konflik antara pekerja dan produknya, yang menjadikan mereka sebagai orang asing di pasar yang tidak bersifat pribadi dan bisa saja mereka tidak kuat untuk membeli apa pun selama periode krisis tersebut. Akibat aktivitas manusia yang tunduk pada keinginan untuk menghasilkan nilai tukar, timbul pula konflik antara nilai tukar dan nilai guna. Polaritas ini memperburuk ketegangan antara junjungan kapitalis dan penerima hononarium. Solusinya yaitu memerlukan transformasi dalam formasi kaum kapitalis, yang disertai dengan pembagian program kerja, penghimpunan aktiva kepunyaan perseorangan, dan penghapusan kontradiksi kelas yang diakibatkannya.<sup>29</sup>

Akibat hegemoni pabrikasi kapitalis terhadap pabrikasi non-kapitalis dalam situasi di Rembang, sistem perekonomian kapitalis telah rusak parah. Saat memproduksi garam, metode non-kapitalis semakin banyak digunakan. Metode-metode tersebut mencakup penggunaan metode dan teknik tradisional dalam produksi garam skala kecil untuk memenuhi kebutuhan subsistem dan produksi skala rumah tangga. Persaingan dan eksploitasi tidak akan terjadi dalam hal ini, karena hubungan antar rantai produksi menjadi lebih kolektif dan setara. Namun cara produksi kapitalis memanifestasikan dirinya sebagai proses dalam produksi yang diatur oleh produsen, pedagang atau pemangku kepentingan utama. Dalam metode ini, perusahaan menggunakan teknologi modern dan standar etika untuk memproduksi barang yang berupa garam dalam rasio yang lebih banyak dari sebelumnya dan berdasarkan analisis biaya manfaat dari produk tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jilid 2 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1986), 158.

<sup>30</sup> Yety Rochwulaningsih, "Petani Garam dalam Jeratan Kapitalisme: Analisis Kasus Petani Garam di Rembang, Jawa Tengah" *Jurnal Paramita* 20, no. 3 (2007): 228-239.

### c. Materialisme

Materialisme merupakan sebuah sistem dengan pemikiran yang menyakini bahwa materi adalah sebagai satu-satunya keberadaan yang harus ada dan menolak keberadaan apapun selain materi. Materialisme Marx akan menunjukkan bahwasannya dibalik materi ada sebuah kesadaran yang menggerakkan arah sejarah sehingga materialisme sejarah bisa difahami sebagai penggerak materi yang membawa sebuah sejarah. Materi disini mempunyai arti sebagai sebuah sistem pemikiran, sehingga Marx memandang bahwa hanya pada sebuah kerja ekonomi manusia bisa bertransformasi untuk mampu mengubah dunia.<sup>31</sup>

Filsafat materialisme menegaskan bahwa segala sesuatu yang benar-benar ada terbuat dari materi. Makhluk non-materi seperti roh, hantu, setan, dan malaikat tidak disebutkan dalam materialisme. Namun disebutkan tidak ada pelaku immaterial. Tidak ada yang namanya Tuhan atau dunia supranatural. Karena keyakinan bahwa materialisme adalah satu-satunya realitas yang ada.<sup>32</sup>

Penjelasan Karl Marx pada metrialistis yang ada pada sejarah membawa pola-pola perubahan sejarah yang luas, penekanan materiil yang ada pada kehidupan berpusat pada hubungan sosial budaya manusia yang mengakibatkan adanya usul hubungan ekonomi pada masyarakat tertentu. Dalam *The German Ideology*, Marx menunjukkan bahwasannya manusia bisa menciptakan sejarahnya sendiri melalui pilihan-pilihan yang telah difikirkan. Namun, kemampuan manusia untuk membuat sejarah kehidupannya sendiri terbatas dengan kondisi sosial budaya dan lingkungan materiil yang sudah ada. Ketegangan-ketegangan yang ada pada setiap sejarah akan terus berbeda pada setiap kondisi yang akan dilaluinya, tahap yang berbeda akan memberikan perubahan yang berbeda untuk mampu memenuhi kebutuhannya.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Muhammad Hassel Yasa Satria, “*Pemikiran Materialisme Dialektis dan Historis Karl Marx Sebagai Landasan Revolusi Sosial*,” (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2019), 1-3.

<sup>32</sup> Wahyu Ichsan, “*Konsep Kepemilikan dan Distribusi Harta Menurut Taqī Al-Dīn Al-Nabhānī dan Muhammad Bāqir Al-Ṣadr; Relevansinya dalam Konteks Kekinian*”, Tesis (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), 83.

<sup>33</sup> Muhammmad Chairul Basrun Umanailo, “*Pemikiran-Pemikiran Karl Marx*”, (Universitas Iqra Buru, 2019), 1.

Pandangan Marx yang membuat sebuah materi sebagai sesuatu yang penting di atas, yang banyak dikenal sebagai materialisme historis. Materialisme historis berpendapat bahwa perilaku manusia akan disimpulkan melalui kedudukan materi, bukan pada ide yang diberikan pada sebuah materi. Karl Marx beranggapan bahwa ide tidak akan bisa menggambarkan kenyataan empiris dalam masyarakat karena sifatnya yang tidak jelas. Pada dasarnya yang mampu mengubah manusia adalah materi bukan ide. Sedangkan Materialisme Dialektika merupakan ajaran Marx yang mencakup keseluruhan alam semesta secara global. Jika teori ini digunakan pada masyarakat akan muncul bahwa pemikiran ini adalah materialisme historis. Hal ini didasarkan pada kenyataan yang akan menentukan tingkat struktur masyarakat dan perkembangan dalam sejarah adalah berdasarkan kelas sosial. Kelas-kelas ini merupakan upaya dari manusia untuk memperbaiki kehidupan sosialnya dengan mengadakan pembagian kerja. Karl Marx bahwasannya untuk memahami cerita kehidupan dan arah perubahan tidak perlu memerhatikan sebuah ide yang muncul dari seseorang namun lihat bagaimana seorang manusia bekerja dan memproduksi.

Keyakinan Karl Marx adalah “bukanlah kesadaran yang akan menentukan keberadaan tingkat manusia, namun sebaliknya bahwa keadaan sosiallah yang menentukan kesadaran mereka” melalui hal ini mampu disebut menjadi materialisme sejarah. Menurut Marx, setiap masyarakat ditandai oleh infrastruktur superstruktur. Infrastruktur dalam masyarakat berwujud sebagai struktur ekonomi. Jika superstruktur meliputi ideologi, hukum, pemerintahan, keluarga, agama, budaya dan termasuk juga standar moralitas. Hubungan antara infrastruktur ekonomi dan superstruktur budaya dan struktur sosial yang dibangun akan mengakibatkan adanya materialisme historis. Adaptasi manusia terhadap lingkungannya selalu berhubungan dengan ekonomi tertentu, sehingga dalam hubungan keseharian manusia akan selalu berhubungan melalui hubungan sosial yang muncul dari hubungan-hubungan ekonomi.<sup>34</sup>

Materialisme dalam kehidupan nyata dapat kita lihat dalam diri Coki Pardede. Alasannya, karena komedian tersebut

---

<sup>34</sup> Irzum Fariyah, “*Filsafat Materialisme Karl Marx (Epistimologi Dialectical and Historical Materialism)*”, *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 3, no. 2 (2015): 443-444.

tidak percaya keberadaan Tuhan di dunia nyata ini, dan dia hanya percaya bahwa segal sesuatu yang bersifat materi yang bisa mengubah kondisi sosial di kehidupannya. Misalnya, jika Pardede tidak bisa kembali ke dunia hiburan, maka dia akan fokus mencari pekerjaan yang lain sebagai solusinya, tanpa meminta pertolongan kepada Sang Pencipta.<sup>35</sup>

#### d. Sosialisme

Gagasan Karl Marx terkait sosialisme dipengaruhi oleh ideologi politik di Kerajaan Prusia atau Jerman, pada saat itu yang berupaya melemahkan hak asasi manusia. Marx mempromosikan sosialisme sebagai cara untuk secara efektif memerangi kapitalisme dan meningkatkan martabat manusia dalam menghadapi kondisi politik saat ini.

Asal mula ideologinya itu dikemukakan sebagai berikut ini: 1) Bagaimana kita dapat melindungi masyarakat dari kelemahan sistem politik reaksioner? 2) Bagaimana mengatasi perasaan tidak menghargai diri sendiri? Marx menekankan bahwa kekuatan manusia ikut serta dalam proses alienasi. Namun, sistem kapitalis menghalangi seseorang untuk menggunakan pekerjaannya sebagai peluang eksploitasi. 3) Adanya penguasaan terhadap manusia oleh kelas penguasa (pemilik) dan kelas pendayagunaan (pekerja), maka manusia tidak bisa bebas kecuali kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi dihapuskan melalui revolusi buruh. 4) Penting untuk memberikan penekanan pada sentralisasi hak-hak pribadi.<sup>36</sup>

Marx percaya bahwa politik dan ideologi bukan menjadi komponen menetapkan sejarah, namun yang menentukan ekonomi.<sup>37</sup> Evolusi metode produksi dari satu periode waktu ke periode berikutnya akan membuat struktur organisasi militer yang sudah lama ada menjadi beban dalam kehidupan sehari-hari. Revolusi sosial yang dimulai dengan munculnya bentuk-bentuk populasi yang lebih ekstrim kemungkinan besar akan terjadi dalam kondisi seperti itu. Metode kelima yang digunakan ialah revolusi kelas pekerja; Tindakan ini secara otomatis akan mengakibatkan hilangnya hak hukum pihak

---

<sup>35</sup> Muhammad Indmas, “Coki Pardede Tidak Percaya Tuhan Ada? Sampai Situasi Terpojok Pun Ngaku Tak Berdoa Sama Tuhan, Katanya..”, *TvOne*. 2023, 1, <https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/161320-coki-pardede-tidak-percaya-tuhan-ada-sampai-situasi-terpojok-pun-ngaku-tak-berdoa-sama-tuhan-katanya>.

<sup>36</sup> Yohanes, *Karl Marx : Sekelumit Tentang Hidup dan Pemikirannya*, 3.

<sup>37</sup> Derajat Fitra Marandika, “Keterasingan Manusia Menurut Karl Marx”, *Tsaqafah* 14, no. 2 (2018): 229.

swasta atas berbagai fasilitas produksi dan munculnya masyarakat tanpa kelas.<sup>38</sup>

Ada beberapa pemikiran kunci terkait sosialisme, di antaranya: 1) Permasalahan hak milik pribadi menjadikan individu mempunyai sifat egosentris dan merusak kepercayaan masyarakat umum, dikarenakan sosialisme tidak mendukung hak milik pribadi. 2) Menghendaki negara-negara meningkatkan produksi barang-barang yang ditanam secara organik sebagai cara untuk mengentaskan kemiskinan dan penderitaan masyarakat kaum bawah. 3) Memahami kekayaan, kesejahteraan, dan kemakmuran, sosialisme menuntut rasa saling menghormati dari semua kelompok, tingkatan, dan populasi masyarakat. 4) Berharap dapat melihat kesetaraan ekonomi bagi semua orang. 5) Menjamin sebesar-besarnya faktor-faktor produksi agar rakyat dalam keadaan sejahtera, dan tidak bertujuan untuk menyejahterakan diri sendiri merupakan kewajiban negara. 6) Suatu bangsa adalah sebuah badan di hadapan rakyatnya yang mengubah mereka tanpa kekerasan. 7) Kesetaraan, kerja sama, dan niat baik adalah prinsip dasar sosialisme. 9) Proses produksi dilaksanakan dengan tujuan memenuhi kebutuhan pelanggan, bukan hanya berfokus pada laba saja.

Landasan ontologis yang pertama yang mendasari sosialisme yaitu rivalitas yang ketat harus dilawan dengan ketekunan. Setiap individu bertindak sebagai sebuah tim dan ikut serta dalam upaya menyelesaikan konflik secara damai sehingga orang lain diperlakukan dengan hormat. Kedua, keharmonisan masyarakat etiologi individu, dan keseimbangan sistem di masyarakat. Sosialisme meyakini bahwa keharmonisan atau keselarasan ada dalam tatanan masyarakat, dan bahwa etika manusia itu baik.<sup>39</sup>

Koperasi menjadi salah satu contoh bentuk sosialisme di negara kita, Indonesia. Sebagai contoh, di Kabupaten Gorontalo tepatnya di Desa Mongolato terdapat sebuah koperasi yang bernama Koperasi Unit Desa Berkat Telaga. Koperasi ini hadir memiliki sebuah keinginan untuk mengembangkan berbagai potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat, dan masyarakat hidup dalam kondisi kekeluargaan solidaritasi, demokratis yang kuat. Dengan begitu, ketidaksetaraan antar sesama tidak akan

---

<sup>38</sup> Yohanes, *Karl Marx : Sekelumit Tentang Hidup dan Pemikirannya*, 3.

<sup>39</sup> Reno Wikandaru dan Budhi Cahyo, “Landasan Ontologis Sosialisme”, *Jurnal Filsafat* 26, no. 1 (2016): 112.

terjadi karena koperasi unit desa ini hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.<sup>40</sup>

**e. Neo-Marxisme**

Abad ke-18 memberikan dampak yang besar terhadap peradaban dunia melalui revolusi industri besar yang membawa serta ide-ide neo-Marxisme. Munculnya hubungan sosial dan pembedaan manusia dan masyarakat ke dalam kelas dan tingkatan yang berbeda berdasarkan kekayaan, kekuasaan dan hak istimewa. Munculnya stratifikasi ditunjukkan dengan adanya dua kelompok berbeda dalam masyarakat, yaitu kaum proletar dan kaum borjuis. Proletariat adalah sebutan bagi mereka yang berada di kelas bawah, karena mereka bekerja dalam masyarakat kapitalis tanpa alat apa pun di tangan mereka, dan karena itu bergantung pada mereka dengan banyak penindasan dan tekanan. Kelompok kedua adalah kaum borjuis, yaitu kelompok masyarakat yang memegang hak atau pemilik alat-alat produksi.

Awal mula pemikiran neo-Marxis berasal dari sudut pandang Marxis yang diajarkan oleh Karl Marx dan Wallerstein. Padahal, pemahaman Marxisme yang diyakini Wallerstein, dan Pandangannya, hubungan antar masyarakat bisa terbatas karena adanya kasta. di kelas, situasi seperti ini akan membuat perbedaan sosial dimana perilaku manusia akan dinilai dari situasi perekonomian saat ini. Teori Neo-Marxis merupakan teori yang berasal dari pemikiran Marxis. Keluarga Marxisme percaya bahwa kekuatan sosial berasal dari elit politik. Kapitalisme adalah aktivitas buatan manusia yang egois dan mengedepankan kekuasaan pecinta materi. Marxisme beranggapan bahwa kehadiran kapitalisme adalah musuhnya baik bagi kaum proletar. Kapitalisme berkonsentrasi pada proletariat bekerja dengan upah yang tidak mencukupi, sehingga Jika terjadi penindasan terhadap proletariat, maka proletariat akan terus bekerja untuk bisa hidup, namun di sisi lain harus ada perawatan yang terus menerus kepada otoritas setempat.

Kaum proletar akan terus bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, namun mereka tidak akan mencapai kemajuan jika mereka bekerja di bawah paksaan kaum kapitalis. Menyikapi hal tersebut, Marxisme akan memberikan solusi

---

<sup>40</sup> Yanti Saleh dan Siska Ismail, “Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berkat Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 2, no. 4 (2015): 217–222.

dengan menciptakan masyarakat, yaitu seluruh sistem perekonomian akan berada di bawah pengawasan atau kendali pemerintah untuk menghindari atau mengurangi penindasan kaum kapitalis

Dalam hal industri *fast fashion*, Bangladesh adalah satu-satunya negara yang sangat terbelakang. Harus dipahami bahwa Bangladesh, sebuah negara pinggiran yang mengirimkan barang-barang ke luar negeri, secara signifikan lebih dirugikan dibandingkan negara lain. Pada tahun 2013 lalu di Rana Plaza, terjadi sebuah peristiwa eksploitasi besar yang mengakibatkan banyaknya korban tewas, membuktikan bahwa kekerasan verbal kepada rekan kerja merupakan hal yang lumrah terjadi. Dengan adanya industri ini, negara-negara periferi menjadi lebih terikat dengan negara inti karena mereka sering mengekspor barang ke negara tersebut. Akibatnya, jika permintaan bantuan negara pinggiran dari negara inti dikabulkan, hal ini kemungkinan besar akan mengakibatkan peningkatan jumlah orang di negara pinggiran yang bersedia melakukan aktivitas berbahaya secara terbuka.<sup>41</sup>

#### f. Struktur Politik

Sistem politik merupakan salah satu subsistem dari sistem yang lebih besar, yaitu sistem sosial. Oleh karena itu, berfungsinya sistem politik tidak berada dalam keadaan buruk melainkan dalam keadaan kritis dengan sistem lain seperti hubungan sosial, budaya, perekonomian, perekonomian, komunikasi dan sistem lainnya. Dalam sistem politik yang berjalan dalam lingkungan terbuka, akan sulit bagi sistem politik seperti Indonesia untuk mencapai tujuannya. Faktanya, banyak virus yang dapat mengganggu fungsi sistem politik.<sup>42</sup>

Dalam hal periklanan dan lokasi sistem politik, hal ini dapat ditelusuri melalui keberadaannya sistem politik itu sendiri. Dengan kata lain, proses politik itu sendiri sebenarnya ada hal yang terbagi menjadi dua kategori besar, yaitu bagian yang disebut supra struktur dan bagian yang disebut infra struktur. Struktur politik, yakni pihak lain terlibat langsung di dalamnya penyelenggaraan kehidupan bernegara.

---

<sup>41</sup> Helena Cornelia Pandelaki, “Dibalik Kemewahan Fast Fashion : Eksploitasi Pekerja di Bangladesh oleh H&M dengan Kaca Mata Neo-Marxisme” (Universitas Airlangga, 2022), 1-2.

<sup>42</sup> Hasyim Ali Imran, “Mediasi Struktur Politik oleh Surat Kabar (Studi Content Analysis terhadap Surat Kabar Ibukota)”, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 18, no. 1 (2014): 31.

Media masa merupakan bagian penting dari infrastruktur politik dalam suatu struktur politik dari suatu sistem politik. Di sisi lain, dalam pemeranan fungsi media massa akan menjadi relatif sulit untuk bisa bebas dalam menentukan hasil yang akan diberikan kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan karena dipantau oleh struktur politik yang ada. Sehingga sangat berpengaruh terhadap apa yang ada dalam sistem pemerintahan dalam sebuah lembaga. Tata kelola pemerintah yang baik akan membawa kepada sebuah keefektifan keputusan oleh suatu perusahaan baik terkait biaya, sumber daya atau pun alokasi anggaran. Jika tidak adanya sistematika yang baik pada sebuah perusahaan maka akan mengganggu perekonomian dan pembangunan. Oleh karena itu, tata kelola pemerintahan menjadi sebuah masalah penting yang akan berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.<sup>43</sup>

Realitas struktur politik di kehidupan nyata bisa kita lihat di Gunungkidul, bahwa masih terdapat 18 desa yang menggunakan dana desa belum secara maksimal. Misalnya, di Desa Pringombo yang mengemukakan bahwa dana desa yang didapatkan selama ini dalam penyerapannya mengalami keterlambatan akibat beberapa faktor, salah satunya bulan puasa. Padahal, apabila kita lihat bahwa bulan puasa bukan menjadi faktor vital yang menyebabkan dana desa tidak secara maksimal. Maka dari itu, pendamping desa di wilayah Gunungkidul akan melakukan pendampingan kepada desa-desa yang masih belum secara optimal dalam implementasi dana desa.<sup>44</sup>

#### **g. Struktur Wacana**

Dekonstruksi adalah sebuah pelajaran yang kontroversial, terutama bagi mereka yang tidak mengikuti cara berpikir yang benar Komunis. Doktrin kehancuran adalah menolak logosentrisme (metode metafisika yang mengasumsikan tanda atau kebenaran di balik semua makna di atas) dan fonosentrisme (gagasan yang mempercayai pernyataan dianggap sebagai sumber kebenaran dan otentik) secara umum mengarah pada oposisi biner dan cara berpikir hierarkis lainnya dikotomis. Dekonstruksi ialah kerja keras menganalisis teks

---

<sup>43</sup> Wartiningsih, "Apakah Tata Kelola Pemerintahan dan Struktur Politik Mampu Menekan Kecenderungan Terjadinya Korupsi di Indonesia?", *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 4, no. 2 (2021): 88–106.

<sup>44</sup> David Kurniawan, "Serapan di 18 Desa Masih Rendah", *yogyakarta.bpk.go.id*, 2019, 1, <https://yogyakarta.bpk.go.id/serapan-di-18-desa-masih-rendah/>.

dengan mencoba mengungkap berbagai kemungkinan dan memang benar adanya, termasuk yang berkaitan dengan niat dan hal baik dalam keadaan sadar atau tidak sadar.

Metode Analisis Wacana Kritis (AWK) adalah analisis kompleks yang digunakan dalam analisis ini perubahan sosial dalam masyarakat karena perebutan kekuasaan perilaku dan ucapan sosial yang benar. AWK memberikan rasa kebersamaan dalam praktiknya, susunan kata tidak dapat mempengaruhi alam. Ide yang luar biasa apa yang muncul akan berdampak pada organisasi proletariat moderat pekerjaan yang akan menimbulkan rasa kebebasan. Itu sebabnya ini penting pengorganisasian isu-isu kritis dan proyek kehidupan yang akan berdampak dalam kehidupan setiap kelompok kehidupan.

Disampaikan oleh Norman Fairclough pertimbangan untuk membangun masalah analisis model berdampak pada penelitian sosial dan budaya. Fairclough menegaskan dan proses perubahan sosial dalam masyarakat. Seperti dalam perilaku sosial, kata-kata mempunyai pengaruh. Pertama, kata itu akan menjadi dapat dipahami sebagai perilaku orang yang mencoba berekspresi tuturan sebagai suatu bentuk tingkah laku merepresentasikan suatu fakta kehidupan. Kedua, wacana dan proses sosial harus selalu menyatu dan saling menguatkan. mengembalikan.

Persiapan dalam menyusun wacana terstruktur dan komposisi akan memberikan proses non-eksklusif pengaruh sosial dan aspek budaya. Struktur sosial internal Susunan kata kritis memerlukan untuk menunjukkan susunan dan selanjutnya akan membentuk suatu sistem sosial dengan menggabungkan bagian-bagian lain mampu mengubah paradigma situasi sosial dan sejarah yang diterima oleh karena itu ada hubungan dialektis. Fungsi kata-kata bisa secara ideologis memberikan pengaruh ideologis terhadap kekuasaan dan otoritas di tengah sekelompok orang. Seperti yang kita ketahui maksud dari rasa takut yang besar adalah untuk mengungkap perilaku dialogis yang memiliki keunggulan kompetitif kekuatan dan kekuatan luar biasa yang dimiliki masing-masing kelompok pengaruh yang kuat terhadap proses perubahan sosial.<sup>45</sup>

Masyarakat Desa Gadingan yang masuk di wilayah administrasi Kabupaten Sukoharjo dengan masyarakat Solo

---

<sup>45</sup> Rendy Pribadi, “Kajian Dekonstruksi Derrida dalam Analisis Wacana Kritis”, *Jurnal Ismetek: Institut Teknologi Budi Utomo* 12, no. 01 (2021): 119–121.

tepatnya Kampung Beton selalu disugahi wacana dalam pembangunan jembatan gantung antara kedua desa tersebut. Bahkan wacana tersebut sudah ada sejak 1987 yang sampai sekarang belum menemui titik terangnya. Padahal, alokasi anggaran untuk pembangunan jembatan gantung penghubung antar kabupaten tertera dalam kebijakan di Indonesia, Undang-undang. Sampai pada tahun 2022, jembatan darurat di lokasi itu mengalami resiko yang berbahaya akibat diterjang sampah kayu dan bambu yang akhirnya terbawa oleh arus sungai. Dari kejadian tersebut, pemerintah kota antar dua kabupaten akhirnya mengusulkan pembangunan jembatan gantung ke pemerintah terkait.<sup>46</sup>

### 3. *Smart and Sustainable Village*

#### a. *Pengertian Smart and Sustainable Village*

Desa adalah pelopor atau barisan terdepan pemerintah dalam hal menentukan arah pembangunan dan kebijakan nasional. Oleh karena itu, konsolidasi wilayah pedesaan menjadi sebuah hal yang diprioritaskan. Mengangkat daerah pedesaan sebagai ujung tombak dalam pembangunan manusia, ekonomi, sosial, dan infrastruktur merupakan beberapa tanggung jawab pemerintahan terkait permasalahan ini.

*Smart and sustainable village* yang berarti memiliki arti sebagai desa cerdas berkelanjutan. Konsep ini dapat dikatakan sebagai suatu desa yang cerdas yang pada kenyataannya mampu memecahkan masalah secara efisien, inovatif dan berkelanjutan, mampu mengkonversi sumber daya secara efisien, menghasilkan output, dan hasil menjadi nilai tambah yang tinggi berdasarkan empat pilar: 1) Masyarakat yang cerdas; 2) Pemerintahan yang cerdas; 3) Ekonomi cerdas, dan; 4) Lingkungan yang cerdas. Setiap pilar atau aspek desa pintar memiliki indikator saling ketergantungan. Indikator-indikator tersebut diperoleh melalui ekstraksi kearifan dan kearifan lokal yang dikembangkan di desa dengan mengidentifikasi aspek dan sub-aspek umum atau universal.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Damianus Bram, “*Jembatan Darurat Sesek Berisiko, Wacana Pembangunan Jembatan Gantung Kembali Muncul*”, *radarsolo.jawapos.com*, (2022) - 2023: 1, <https://radarsolo.jawapos.com/solo/841692053/jembatan-darurat-sesek-berisiko-wacana-pembangunan-jembatan-gantung-kembali-muncul>.

<sup>47</sup> Rusman Nurjaman, dkk., *Pengembangan Model Desa Cerdas* (Jakarta: Pusat Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah Lembaga Administrasi Indonesia, 2018), 29.

Konsep desa cerdas dan berkelanjutan yaitu di dalamnya terjadi aktivitas mengolah desa yang sesuai dengan konsepnya dan disusun guna membuat warga masyarakat hidup lebih aman, lebih sejahtera, lebih sehat dan tentunya lebih mudah dengan menggunakan teknologi masa kini yang bertujuan untuk meningkatkan pekerjaan menjadi lebih baik, meningkatkan efisiensi dan tentunya melibatkan masyarakat di dalamnya. Jadi, konsep *smart and sustainable village* ini lebih mengacu dalam aspek proses. Pedoman lebih menekankan pada ukuran proses. Sebagai proses, penerapan desa cerdas adalah taktik yang bertujuan untuk mewujudkan syarat ideal desa melalui bertransformasi sebagai desa yang kuat, mandiri, sejahtera, dan demokratis. Harapannya, pedoman tersebut menjadi panduan yang praktis dalam pengaplikasian konsep *smart and sustainable village*, baik hal itu bagi warga desa, pemerintah desa, pemerintah daerah, atau para pihak terkait lainnya.

*Smart and sustainable village* secara sederhananya merupakan suatu daerah dan masyarakat desa yang dibentuk di atas substansi dan kapasitas masyarakat tersebut. Peluang baru terdapat ketika ada bisnis baik tradisional maupun tidak dan peningkatan pelayanan perlu dilakukan lewat teknologi yang serba digital, penemuan, dan pemakaian pengetahuan di saat yang sama. Jadi, dapat dikatakan bahwa kekuatan dan aset merupakan salah satu hal yang fleksibel dalam konsep ini.<sup>48</sup>

#### **b. Elemen *Smart and Sustainable Village***

Meunurt Farid Subkhan, elemen-elemen yang terdapat di dalam *smart and sustainable village* ada beberapa, di antaranya yaitu:

##### 1) *Smart Governance*

Secara umum, *smart governance* adalah sebuah sebutan yang mengacu pada efektivitas penyelenggaraan pelayanan publik di bidang pemerintahan. Sebelum munculnya elemen ini, sebelumnya sudah terdapat *E-government* yang berfokus pada ide pikiran dengan memiliki harapan pada bidang teknologi untuk bisa dioptimalkan dalam mengembangkan kualitas dan efisiensi layanan, tetapi pada tahap implementasinya, konsep *E-government* dipandang kurang efektif dipakai masyarakat disebabkan sistem pelayanannya terpisah dan eksklusif. Dengan adanya

---

<sup>48</sup> Kata Desa, “Apa Itu Desa Cerdas”, *Katadesa.id*, 2020, 1, <https://katadesa.id/index.php/dari-desa-ke-desa-1/308-apa-itu-desa-cerdas>.

fondasi dasar dari *E-government* yang sudah tersedia pada sebelumnya, akhirnya lahirlah reformasi yang disebut *smart governance*.

Tata kelola pemerintahan yang cerdas atau yang sering kita sebut dengan *smart governance* pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan *good governance* dalam hal pemerintahan daerah dan selalu berusaha menaikkan kualitas kemampuan birokrasi melalui pemanfaatan dan inovasi teknologi masa sekarang. Hal ini seperti peranan inti pemerintahan, ialah mengatur seluruh bidang informasi data yang terkait dengan wilayah kota misalnya yaitu masyarakat, jaringan, prasarana, sumber daya, lingkungan, ekonomi, dan politik. Berdasarkan konsep *smart governance*, semua informasi data tersebut diubah ke dalam format digital, sehingga bisa disimpan dalam suatu basis data atau *database*, yang kemudian dapat dibuka oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan cara melalui jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Dalam elemen *smart governance*, terdapat beberapa faktor penting, antara lain: Pelayanan publik, birokrasi, dan kebijakan publik.

## 2) *Smart Branding*

*Smart branding* merupakan salah satu elemen dalam *smart and sustainable village*. *Smart branding* dapat dikatakan sebagai suatu inovasi pemasaran daerah untuk menaikkan daya saing kawasannya melalui pengembangan. Aspek-aspek penting dalam elemen ini yaitu aspek *tourism*, aspek *business*, dan aspek *appearance*. Misalnya, dalam aspek *tourism*, elemen *smart branding* ini bertugas untuk mendukung pemerintah daerah dalam kaitannya destinasi wisata prioritas untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Zaman digital sekarang ini, sebuah desa tidak mempunyai kewajiban dalam menyanggupi keperluan-keperluannya jika pada dasarnya hanya dengan menggunakan dan memanfaatkan potensi lokal yang dimilikinya, namun desa mempunyai kewajiban untuk memikat partisipasi publik secara internal dan eksternal, serta memikat pengusaha dan pemilik modal (investor) untuk turut serta memajukan laju pembangunan daerah. Konsep *branding* daerah dalam kenyataannya mempunyai kecocokan dengan konsep *corporate brand*, hanya saja perbedaannya pada konsep *corporate brand* mempunyai

tujuan untuk meningkatkan nilai *corporate brand* yang akhirnya memiliki dampak pada peningkatan pendapatan dan keuntungan perusahaan. Sedangkan pada *branding* daerah memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai merek daerah, memajukan kegiatan ekonomi dan mengembangkan kegiatan budaya lokal dan sosialnya, sehingga dapat berdampak positif dalam meningkatkan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

### 3) *Smart Economy*

Pembangunan perekonomian memiliki peranan vital untuk berfungsinya dan kelangsungan hidup bagi sebuah desa. Adanya konsep *smart village* menyebabkan pergantian roda perekonomian pedesaan yang biasa disebut sebagai *smart economy*. Elemen *smart economy* dapat dikatakan sebagai ekonomi yang berlandaskan dari penemuan teknologi, kemampuan sumber daya, berkesinambungan, dan masyarakat yang sejahtera. Pada elemen ini memperkenalkan penemuan baru, inisiatif bisnis baru, menaikkan daya saing dan produktivitas dalam menggunakan tujuan holistik yang berdampak pada kenaikan kualitas hayati seluruh masyarakat.

Tujuan dari elemen *smart economy* yang terdapat di dalam konsep *smart village* ialah untuk menciptakan ekosistem yang menunjang kegiatan perekonomian masyarakat yang sesuai dengan bidang ekonomi daerah yang prioritas yang dapat beradaptasi dengan perubahan zaman digital saat ini, dan menaikkan *financial literacy* masyarakat dengan berbagai program-program, misalnya yaitu menciptakan *less-cash society*. Salah satu contohnya yaitu dalam penerapan teknologi dan informasi yang terjadi dalam proses perdagangan (*cashless*) yang akan diterapkan di destinasi wisata prioritas dan daerah sekitar pemerintah daerah. Di dalam elemen ini terdapat beberapa aspek, di antaranya yaitu *industry*, *welfare*, dan *transaction*.<sup>49</sup>

### 4) *Smart Living*

Konsep *smart living* dapat dikatakan yang termasuk dalam konsep *Internet of Things (IoT)*. Berkat digitalisasi dan jaringan perangkat pintar, masyarakat dapat mengantongi berbagai manfaat dalam kehidupan sehari-hari,

---

<sup>49</sup> Pemerintah Kota Bima, “*Smart Economy*,” *data.bimakota.go.id*, 2022, 1, <https://data.bimakota.go.id/smart-economy>.

misalnya yaitu keamanan, kedamaian, kenyamanan, ketepatan energi. Konsep *smart living* sebenarnya merupakan otomatisasi dari beraneka ragam dimensi kehidupan yang diawali dengan rumah atau apartemen, transportasi hingga semua dimensi yang terdapat di desa. Dalam *smart living* terdapat beberapa elemen, di antaranya yaitu *harmony, health, dan mobility*.

Rumah yang berkonsep *smart living* atau dalam artian sudah terotomatisasi dan terdigitalisasi dapat memiliki dampak yang secara signifikan terhadap gaya hidup penghuninya. Kehidupannya menjadi jauh lebih sederhana dan mudah. Selain itu, lebih responsif dan interaktif terhadap keperluan penduduk rumahnya menjadi contoh manfaat dari diterapkannya *smart living* di dalam rumah.

#### 5) *Smart Society*

*Smart society* merupakan kecakapan pemerintah daerah untuk menciptakan ekosistem sosio-virtual atau sosio-teknis masyarakat yang produktif, komunikatif, dinamis, humanis, dan interaktif, dengan tingkat literasi digital yang tinggi. Elemen ini termasuk hal yang penting dalam menciptakan sebuah desa yang berkonsep *smart and sustainable vilage*. Dikarenakan dalam elemen ini terdapat beberapa hal yang menjadi ruang lingkupnya, di antaranya yaitu: *Community, learning, dan security*.

a) *Community* atau komunitas atau bisa juga interaksi Masyarakat. Dalam hal ini, komunitas di desa pasti ada banyak dan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Di dalam komunitas atau lingkungan pasti terjadi interaksi sosial secara searah antar seseorang, seorang dengan organisasi sosial, ataupun antar organisasi sosial, baik secara langsung ataupun secara *online* dengan tujuan tercapainya peran serta masyarakat terhadap agenda membangun daerah.

b) *Learning* atau ekosistem belajar. Hal ini menciptakan ekosistem pendidikan antara pendidikan informal dengan formal yang saling mendukung sehingga semua lapisan masyarakat termasuk difabel mempunyai akses pendidikan yang seluas-luasnya.

c) *Security* atau keamanan. Dalam hal ini mempunyai maksud untuk menerapkan sistem keamanan atau kontrol keamanan bagi anggota masyarakat untuk melindungi kehidupan, harta benda atau aset dan pencegahan

musibah atau bencana yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan sumber daya, peralatan dan teknologi dari pemerintah.<sup>50</sup>

6) *Smart Environment*

Elemen *smart environment* termasuk dalam konsep *smart and sustainable village*. *Smart environment* berarti sebagai sebuah upaya menyiapkan daerah pedesaan menjadi daerah yang bersih dari sampah, sehat, dan teratur yang tentunya juga tidak meninggalkan unsur tradisionalnya. Dalam faktor ini dimasukkan beberapa faktor, antara lain yaitu *protection, waste, dan energy*.<sup>51</sup>

*Smart environment* adalah evolusi dari manajemen lingkungan yang cerdas. Ketika dalam proses membangun sarana dan prasarana masyarakat berwawasan ekologis, maka hasilnya terselenggaranya pengelolaan lingkungan yang terarah, berkelanjutan, dan tentunya bertanggung jawab. Pada prinsipnya, pembangunan suatu desa harus berlandaskan "*building with nature*".

Pembangunan pedesaan ialah pekerjaan yang sejak awalnya sudah direncanakan dan dalam pelaksanaannya dilaksanakan ketika dalam keadaan sadar yang menggabungkan dimensi lingkungan, perekonomian, dan sosial ke dalam skema pembangunan yang mempunyai tujuan untuk menggaransi integritas lingkungan dan keselamatan, efisiensi, kesejahteraan dan kualitas hidup generasi sekarang dan mendatang. Sebagai contohnya, *smart environment* mempunyai beberapa indikator dasar, di antaranya sebagai berikut:

- a) Memastikan tersedianya lahan terbuka untuk publik
- b) Pengolahan dan pengelolaan limbah
- c) Pengelolaan kawasan kumuh
- d) Naturalisasi sungai
- e) "Sindrom Sumpit" di jauhi dalam pendirian gedung dan properti
- f) Energi alternatif
- g) Memangkas produksi dan dampak karbon dioksida

---

<sup>50</sup> Anang Dwi Santoso, dkk., *Desa Cerdas: Transformasi Kebijakan dan Pembangunan Desa Merespon Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Center for Digital Society, 2019), 6.

<sup>51</sup> Farid Subkhan, "*Smart and Sustainable Village: Pembangunan Desa Berbasis Inovasi dan Teknologi*" (Future Skills Fisipol, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 29 Maret, 2022), 19.

h) Melakukan penghijauan di tanah yang kosong.<sup>52</sup>

### c. Implementasi *Smart and Sustainable Village*

Elemen-elemen yang terdapat dalam *smart and sustainable village* nantinya akan diimplementasikan di lingkungan yang nantinya berkonsep desa cerdas dan berkelanjutan ini. Implementasi elemen-elemen tersebut misalnya sebagai berikut:

#### 1) *Smart Governance*

Implementasi dari elemen ini yaitu pada manajemen, penyerapan aspirasi masyarakat, dan pelayanan masyarakat.

#### 2) *Smart Branding*

Implementasi dari elemen *smart branding* yaitu pada memperkenalkan potensi desa kepada pasar luas.

#### 3) *Smart Economy*

Implementasi dari elemen *smart economy* yaitu pada mengelola potensi ekonomi desa berbasis koperasi digital yang bertujuan untuk kesejahteraan warga masyarakat.

#### 4) *Smart Living*

Implementasi dari elemen *smart living* yaitu berfokus pada meningkatkan kelayakhunian desa.

#### 5) *Smart Society*

Implementasi dari elemen *smart society* yaitu berfokus pada menciptakan masyarakat cerdas yang berpartisipasi.

#### 6) *Smart Environment*

Implementasi dari elemen ini yaitu memiliki sasaran pada menciptakan kepedulian terhadap lingkungan kampung.<sup>53</sup>

Penelitian ini nantinya akan *smart and sustainable village* dalam upaya membangun ekosistem ekonomi sebagai salah satu cara untuk mengembangkan masyarakat Islam di Desa Welahan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Dalam hal ini, pembangunan ekosistem ekonomi umat harapannya dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan perekonomian di desa ini. Manfaat dari implementasi *smart village* ini yaitu terciptanya sebuah ekosistem ekonomi di Desa Welahan yang

---

<sup>52</sup> Meiryani, “Memahami Konsep Dasar Smart Environment”, *accounting.binus.ac.id*, 2022, 1, <https://accounting.binus.ac.id/2022/11/13/memahami-konsep-dasar-smart-environment/>.

<sup>53</sup> Farid, *Smart and Sustainable Village: Pembangunan Desa Berbasis Inovasi dan Teknologi*, 20.

nantinya dapat berdampak pada naiknya pendapatan ekonomi Desa Welahan, khususnya bagi masyarakatnya.

**d. *Smart and Sustainable Village* sebagai Perwujudan *Smart City***

*Smart and sustainable village* yang diimplementasikan berfokus pada pembangunan ekosistem ekonomi yang bertujuan memaksimalkan kemakmuran warga pedesaan dan potensi pengembangan berkelanjutan dengan berlandaskan pada beberapa aspek, di antaranya:

- 1) Undang-Undang (UU) Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
  - a) Skema laporan informasi pembangunan desa dan pengembangan ruang perdesaan.
  - b) Penerimaan dana 1,2 Miliar per-desa.
- 2) Keterbukaan informasi publik.
- 3) Smangat gerakan Indonesia *Go Open Source* (IGOS).
- 4) *National cyber security*.<sup>54</sup>

**e. Standar *Smart and Sustainable Village***

*Smart and sustainable village* pada dasarnya mempunyai standar dalam implementasinya. Menurut Farid Subkhan, standar yang digunakan dalam implemementasi yaitu *smart and sustainable village ini* didasarkan pada Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 2 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimal Desa, ialah:

- 1) Penyediaan dan penyebaran informasi pelayanan.
- 2) Penyediaan data dan informasi kependudukan dan pertanahan.
- 3) Pemberian surat keterangan.
- 4) Peenyederhanaan pelayanan.
- 5) Pengaduan masyarakat.<sup>55</sup>

**f. Tantangan *Smart and Sustainable Village***

Dengan semangat digitalisasi, pemerataan saluran jaringan internet di Indonesia pun menjadi rintangan bagi pemerintah saat ini. Sebagai contohnya yaitu intervensi jaringan internet di wilayah desa. Kementerian Pembangunan Pedesaan dan Migrasi Daerah Miskin mengemukakan bahwa desa yang belum mempunyai akses internet sebanyak 13.000 desa. Bahkan di masa sekarang ini, kunci utama dalam memajukan kualitas

---

<sup>54</sup> Farid, *Smart and Sustainable Village: Pembangunan Desa Berbasis Inovasi dan Teknologi*, 10-12.

<sup>55</sup> Farid, *Smart and Sustainable Village: Pembangunan Desa Berbasis Inovasi dan Teknologi*, 13.

kehidupan yang lebih baik terletak pada eksistensi saluran jaringan internet. Hal ini nantinya juga dapat memajukan daerah tertinggal melalui kegiatan pembangunan.

Salah satu kunci utama dalam menggerakkan pembangunan perekonomian yaitu melalui tersedianya saluran jaringan internet yang memadai. Ketersediaan saluran jaringan internet pada kenyataannya dapat berguna dalam mendukung proses produksi, distribusi, dan konsumsi suatu wilayah. Akan tetapi, komponen ini tidak menjadi satu-satunya cara. Literasi digital juga perlu digalakkan supaya dapat dengan mudah memanfaatkan jaringan internet dapat ini. Tidak hanya memenuhi kebutuhan warga, tetapi juga memenuhi kebutuhan pemerintah desa untuk mengembangkan mutu pelayanan.

Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa di dalamnya mengemukakan bahwa akses informasi harus didapatkan oleh masing-masing desa. Termasuk sarana dan prasarana penunjang. Akses informasi ini sangat penting dalam mendukung pembangunan dan mendorong transparansi informasi di tingkat desa. Akan tetapi, masih terdapat berbagai hambatan dalam konsep ini yang dimulai dari struktural, birokrasi desa, regulasi, dan budaya.

Pembentukan konsep ini melalui pendidikan literasi digital merupakan kualifikasi yang penting untuk standarisasi akses internet di desa. Kebersamaan dan pengelolaan yang baik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap jalannya pembangunan. Selain itu, digitalisasi berkembang secara besar-besaran di masa kini, yang dapat menghubungkan desa-desa Indonesia ke seluruh dunia. Keduanya dapat meningkatkan potensi perekonomian dan nilai budaya desa.<sup>56</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai sebuah acuan ideal yang berupaya memberikan penjelasan terkait teori-teori yang saling berkaitan dengan berbagai faktor yang persepsikan dengan permasalahan-permasalahan vital.<sup>57</sup> Permasalahan dalam pengentasan perekonomian di berbagai tempat di Indonesia menjadi salah satu permasalahan pengembangan masyarakat Islam yang terjadi juga di

---

<sup>56</sup> Ahmad Yunus, “*Tantangan Digitalisasi Desa*”, *Kanal Desa*. (2022) - 2023: 1 - <https://kanaldesa.com/artikel/tantangan-digitalisasi-desa>.

<sup>57</sup> Candrika Noor Yuniatama, “*Peranan BUMDes Sumber Pangan Sejati dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus*”, *Skripsi* (IAIN Kudus, 2021), 28.

Desa Welahan. Selain itu, permasalahan pembangunan ekosistem ekonomi umat juga dialami di desa ini.

Berawal dari dua permasalahan di atas, maka peneliti melaksanakan dua upaya untuk mengatasi permasalahan di atas. Upaya pertama yang dilaksanakan yaitu melalui penerapan strategi pengembangan masyarakat Islam yang dilakukan melalui *smart and sustainable village*. Selanjutnya, upaya yang kedua yaitu berdasarkan membangun ekosistem ekonomi umat melalui *smart and sustainable village*. *Smart and sustainable village* di dalamnya terdapat beberapa elemen, di antaranya: *Smart governance, smart branding, smart economy, smart living, smart society, dan smart environment*. Melalui dua upaya tersebut, yang di dalamnya terdapat berbagai rangkaian kegiatan itu nantinya akan terbangun sebuah ekosistem ekonomi umat melalui *smart and sustainable village*. Berikut ini ialah kerangka berpikir dari peneliti dalam pelaksanaan penelitian di Desa Welahan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

